

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Istilah pendidikan adalah istilah generik, dalam arti dapat diartikan secara luas maupun sempit.

Lodge dalam bukunya *philosophy of Education* menyatakan dalam arti luas, pendidikan adalah : “*In the wider sense, all experience is said to the educative life is education, and education is life*”. Sedangkan dalam pengertian sempit, Lodge mengemukakan pendidikan berarti penyerahan adat istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat itu kepada warga masyarakat generasi berikutnya. Dalam pengertian lebih khusus lagi Lodge menyatakan bahwa pendidikan dalam prakteknya identik dengan “sekolah”, yaitu pengajaran formal dalam kondisi yang diatur. Istilah pendidikan juga dapat diartikan dengan lebih khusus lagi yaitu sebagai proses belajar mengajar di kelas dan ilmu pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut Torboni, “Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif.”<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, dimana dengan pendidikan bisa memajukan bangsa. Pendidikan terasa kering apabila tidak dapat berhasil mencetak sumber daya manusia yang

---

<sup>1</sup>Torboni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*(Malang : UMM Press, 2008), 11.

<sup>2</sup>N. Naim and A. Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*(Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2011), 8.

sukses dan juga berkualitas baik dalam bangsanya sendiri maupun internasional. Pendidikan juga merupakan investasi bangsa dimasa yang akan datang, karena dengan pendidikan bisa mencetak generasi-generasi yang berkualitas. Sehingga, peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk bangsa ini, agar tidak bertahan dalam status negara berkembang akan tetapi juga dapat menjadi Negara maju seperti yang diharapkan bersama. Hal ini ditujukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai karakter yang baik. Karena karakter dan pendidikan adalah dua tonggak penting dalam membangun bangsa yang lebih hebat. Pendidikan diharapkan bisa memberikan kontribusi yang baik dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan dalam bidang intelektual maupun karakter, tentunya dalam mengembangkan kedua hal tersebut perlu adanya pendidikan karakter.

Seperti yang kita ketahui, pada era saat ini pendidikan karakter sangat diperlukan, karena melihat minimnya karakter siswa saat ini begitu juga banyaknya kasus remaja yang kian mengawatirkan, mulai dari tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, bahkan hingga perilaku asus-usila dan ironisnya. Meraka kebanyakan merupakan remaja-remaja yang sedang dalam masa pendidikan disekolah menengah atas (SMA) bahkan ada yang masih di tingkat pertama (SMP), oleh sebab itu sekolah menjadi tempat proses berlangsungnya pemebentukan nilai-nilai karakter bagi siswa tidak hanya ditingkat SMA namun Dari tingkat Sekolah Dasar (SD) harus sudah ditanamkan dengan nilai-nilai karakter. Namun yang terjadi saat ini dilapangan mengindikasikan bahwa

banyak lembaga pendidikan yang justru jauh dari nilai-nilai karakter yang sudah di tentukan oleh kemendikbud.

Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak dari maraknya kasus korupsi yang tidak pernah surut bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Disisi lain krisis moral juga menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kebejatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup> Realita tersebut mendorong berbagai spekulasi terhadap pendidikan agama yang selama ini dipandang kurang efektif bahkan di anggap gagal sehingga terjadi kemerosotan moral/karakter pada hal tersebut. Keberhasilan pembentukan karakter tentu tidak bisa dilakukandengan instan dan membutuhkan proses yang panjang oleh karena itu pendidikan karekter harusnya dilakukan dari sejak dini di jenjang pendidikan terutama kegiatan-kegiatan di sekolah karena sekolah adalah pendidikan kedua setelah keluarga, karena secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman

---

<sup>3</sup>Prasetya, "9 Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," *J. Edukasi* 2, no. 1 (2014) : 474.

sebayanya maupun guru. Dan ketika peserta didik sudah berada di sekolah maka akan lebih fokus terhadap pendidikan yang ada di sekolah.

Fenomena di atas sangat menuntut seorang Guru PAI dalam berupaya lebih keras lagi untuk menumbuhkan karakter religius siswa dengan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan siswa dalam menumbuhkan karakter religius, karena peserta didik merupakan kader-kader penerus bangsa dimasa depan. Oleh karena itu guru sangat dituntut dalam menciptakan penerus bangsa yang berkarakter religius baik.

Jika kita melacak gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, sesungguhnya beliau jauh sebelumnya merumuskan konsep pendidikan yang berorientasi holistik dengan konsep sistem among-nya. Beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. Komponen-komponen budi pekerti, pikiran dan tubuh anak itu tidak boleh dipisah-pisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kelak. Ini berarti bahwa menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan.<sup>4</sup> Bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini memang sangat penting bahkan bisa juga dikatakan poin pertama dalam dunia pendidikan.

---

<sup>4</sup>Suwardani, *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermanfaat* (Bali : UNHI Press, 2020), 128.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti, salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang peduli terhadap pembinaan karakter terhadap siswa seperti halnya salah satu kegiatan yang paling menonjol dalam pembentukan karakter religius di SMPI Nurul Hijriyah ini yaitu pembiasaan shalat berjamaah. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dengan bimbingan dan keteladanan serta pembiasaan merupakan salah satu cara Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa-siswanya melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini, dimana dalam kegiatan ini upaya yang dilakukan oleh seorang Guru PAI sangatlah tertantang dalam menumbuhkan karakter religius siswa, karena guru sebagai pendidik tidak hanya berperan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan mengembangkan emosional peserta didik akan tetapi seorang guru juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan moral dan menumbuhkan karakter religius bagi peserta didik dalam berperilaku baik dan bersikap terpuji dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh Guru PAI itu sangat berpengaruh besar bagi peserta didik dalam menumbuhkan karakter religius.

Hal ini merupakan alasan mengapa peneliti mengambil penelitian di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, karena ada beberapa hal yang sangat menarik untuk peneliti teliti serta mengupas tuntas berbagai macam persoalan khususnya pada kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. Shalat berjamaah yang dilakukan di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang cukup terlihat baik dan berguna

bagi penanaman karakter religius siswa, serta sangat bagus untuk generasi bangsa yang akan datang karena memang eksistensi suatu bangsa itu dapat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Selain itu hal ini juga dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan intelektual siswa di SMPINurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang karena dalam dunia pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu saja akan tetapi juga dapat mengubah tataran etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, hal ini dapat di buktikan pada saat peneliti mengunjungi SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Peneliti melihat antusias siswa pergi ke musholla pada saat waktu menunjukkan adzan dzuhur, bukan hanya itu nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang seperti sopan santun, attitude, akhlak, karakter dan tingkah laku anak bisa dibilang sangat baik.

Tidak hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, ketika peneliti mengunjungi SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dan melihat proses belajar mengajar disana yang dilaksanakan berlangsung secara efektif. Saat kunjungan itu, peneliti melihat siswa yang melaksanakan sholat dzuhur secara berjemaah. Hal ini merupakan indikasi dari keberhasilan Guru PAI disekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswa serta membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi secara mendalam dengan mengangkat sebuah judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Melalui

Pembiasaan shalat Berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah kecamatan Camplong Kabupaten Sampang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan penelitian ini dapat terlaksana dan tercapai dengan baik, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanabentuk upayaGuruPAIdalam menumbuhkan karakter religious siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana karakter religius siswa di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang melalui pembiasaan shalat berjamaah?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk upayaGuruPAIdalam menumbuhkan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui karakter religius siswa di SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang melalui pembiasaan shalat berjamaah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru PAIdalam menumbuhkan karakter religius dengan pembiasaan shalat

berjama'ah di SMPINurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam kegunaan penelitian ini tentunya mengarah pada hal tentang masalah dunia pendidikan, terutama untuk membahas karakter yang mencerminkan terhadap keagamaan dalam membentuk karakter yang baik serta dalam mengembangkan dan mendalami ilmu pengetahuan tentang pendidikan.

Diantara manfaat lain yang bisa diharapkan peneliti ini, yaitu ;

1. Bagi Institut Agama Islam Madura (IAIN Madura)

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi mahasiswa yang membutuhkan bahan pustaka baik sebagai pembahasan materi perkuliahan maupun sebagai kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan pokok penelitian.

2. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian yang berupa karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai suatu penemuan dalam bentuk penelitian ilmiah dan koleksi keperpustakaan yang bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi SMPI Nurul Hijriyah Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemikiran dan nilai tambahan dalam mengembangkan lembaga pendidikan sekolah yang bermutu.

4. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru yang mengajar, mengarahkan, mendidik, dan membimbing dalam membentuk karakter yang baik.

#### 5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat amat bernilai sebagai tugas akhir perkuliahan, dan juga dapat sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk terjun ke dunia pendidikan.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini merupakan pengertian dari setiap kata yang ada pada judul penelitian, agar tidak ada kekeliruan istilah dalam bahasa.

1. Upaya : Jadi upaya guru ini sebuah usaha kegiatan yang dilandasi akal dan ikhtiar dan usaha oleh menggerakkan badan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam : adalah guru agama sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>5</sup> Jadiguru pendidikan agama islam adalah seorang yang membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mendidik tentang ilmu pengetahuan pendidikan agama islam.

---

<sup>5</sup>Hari Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*2, No. 2, (2013) : 145-146.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam : adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru agama sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Karakter Religius : adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>6</sup> Jadi karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ibadah yang dianut oleh agamanya, dan toleran terhadap agama lain.
5. Menumbukan karakter religius : adalah menjadikan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap agama lain.
6. Shalat Berjama'ah : adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjama'ah.<sup>7</sup> Jadi shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan lebih dari dua orang dalam ikatang imam dan makmum, satu yang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.
7. Pembiasaan shalat berjamaah : adalah kegiatan shalat yang dilakukan secara terus menerus oleh dua orang atau lebih dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjama'ah.

---

<sup>6</sup>Muammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

<sup>7</sup>Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah* (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2018), 12.

## F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Armina dengan judul “*Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik Man 2 Model Medan Tahun 2019*”.<sup>8</sup> Hasil penelitian dari penelitian ini adalah yang *pertama*, Guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan sikap kepada peserta didiknya sudah baik. Pembelajaran yang aktif yang diterapkan oleh guru, strategi yang digunakan guru dalam mengajar, serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran terbukti sangat disukai peserta didik. Jika peserta didik sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi pelajaran dan membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik. *Kedua* masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak menerapkan sikap religius dan sikap sosial seperti tidak menghargai dan kurangnya adab dan etika dalam belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan peserta didik untuk menanamkan sikap religius dan sikap sosial yang baik. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambatnya dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik. Skripsi yang ditulis oleh Armina ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius siswa dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Dan perbedaan dari kedua penelitian diatas yaitu terdapat di variabel, penelitian yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>8</sup>Armina, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik Man 2 Model Medan Tahun 2019* (Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2019): 34

adalah fokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius sedangkan penelitian yang di tulis oleh Armina ini yaitu Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius. Perbedaan yang kedua yaitu dalam objek yang diteliti, untuk skripsi yang peneliti tulis di SMPI Nurul Hijriyah, sedangkan penelitian ini meneliti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan.

Kajian terdahulu yang kedua dalam penelitian ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Amalia Sani Maghfiroh dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di Smk N 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*”.<sup>9</sup> Hasil dari penelitian ini adalah yang *pertama* pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMK N 1 Salatiga sudah terlaksana dengan baik dan pelaksanaannya juga berjalan dengan lancar dan disiplin, mulai dari kegiatan do’a, shalat wajib, shalat sunnah, berinfaq, dan lain sebagainya. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Sani Maghfiroh ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Dan perbedaan dari kedua penelitian diatas yaitu terdapat di variabel, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius sedangkan penelitian yang di tulis oleh Amalia Sani Maghfiroh ini fokus terhadap pelaksanaan pendidikannya. Perbedaan yang kedua yaitu dalam objek yang diteliti, untuk skripsi yang peneliti tulis di

---

<sup>9</sup>Amalia Sani Maghfiroh, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di SmkN 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021”(Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020): 55

SMPI Nurul Hijriyah, sedangkan penelitian ini meneliti Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Salatiga.

Kajian terdahulu yang ketiga dalam penelitian ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Yasin dengan judul “*Shalat Berjamaah Dalam Al Qur’an*”.<sup>10</sup> Hasil penelitian dari penelitian ini adalah yang *pertama*, pemahaman Mahasiswa Asrama Putra IAIN Palopo tentang shalat berjamaah, sebagian besar telah memahami penjelasan shalat berjamaah dalam al-Qur’an maupun Hadist walaupun penjelasannya beragam dan berbeda-beda, mereka memahami hal tersebut dikarenakan Asrama merupakan tempat dimana kajian ke-Islaman sangat padat, selain itu pemahaman mereka tentang shalat berjamaah dalam al-Qur’an juga mereka dapatkan dari kajian organisasi dan sebagiannya lagi memahaminya dari media sosial. Yang *kedua* keberadaan senior- senior yang ada di Asrama Putra juga turut mempengaruhi pemahaman junior yang ada di Asrama Putra, dikarenakan senior Asrama Putra selalu mengingatkan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Qur’an tentang keutamaan shalat berjamaah. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Yasin ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang Shalat Berjamaah dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Dan perbedaan dari kedua penelitian diatas yaitu terdapat di variabel, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Yasin adalah fokus pada Shalat Berjamaah sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus pada

---

<sup>10</sup>Ahmad Yasin, “Shalat Berjamaah Dalam Al Qur’an” (Skripsi, IAIN Palopo, Palopo, 2019): 29

upaya guru pendidikan Agama Islam. Perbedaan yang kedua yaitu dalam objek yang diteliti, untuk skripsi yang peneliti tulis di SMPI Nurul Hijriyah, sedangkan penelitian ini meneliti Asrama Putera IAIN Palopo.